



*Kupilih engkau karena warnamu*

*Karena harummu, karena pesonamu tuh*

*Kuhadiskan menghias taman sariku.*

*(hadi susilo arifin)*

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **I.1. LATAR BELAKANG PROYEK**

Tanaman adalah tumbuh-tumbuhan yang biasa ditanam orang, hasil menanan, yang ditanam, penanaman Secara keseluruhan terdapat sekitar 40.000 jenis tumbuhan di Indonesia, 25.000-30.000 diantaranya adalah tumbuhan berbunga merupakan sepersepuluh dari jumlah tumbuhan berbunga di dunia yang dapat digunakan dalam berbagai bidang kehidupan manusia sebagai bahan pangan, obat-obatan, tanaman hias, bahan bangunan serta kegunaan lain.<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> Wulijarni, N. Soetjipto, M.Sc, *Hutan sebagai Sumber Daya Hayati*, Majalah Ilmu dan Budaya tahun IX No :5/2, Unas. Jakarta 1987

Tumbuhan ini tumbuh dan berkembang dengan baik di seluruh daerah. Berbagai jenis tumbuhan tersebut, diantaranya yaitu tanaman hias memiliki berbagai macam bentuk dan jenis. Keanekaragaman jenis tanaman hias mulai dari bentuk rerumputan, penutup tanah, herba daun dan bunga, semak dan perdu yang menggerombol, liana yang menjalar, merambat, dan menjuntai berenda-renda hingga tanaman besar dalam bentuk pohon yang menjulang tinggi.

Tanaman hias biasanya disebut juga dengan *ornamental plant*. Jenis tanaman ini memiliki nilai estetika karena bentuk, warna, tekstur maupun aromanya. Tanaman hias tidak terbatas pada jenis tanaman yang memiliki bunga indah saja (atau sering disebut tanaman hias bunga), tetapi juga dilihat dari keindahan daunnya (disebut tanaman hias daun). Ada pula tanaman yang memiliki batang yang berkarakteristik (disebut tanaman hias batang), tanaman yang mempunyai bentuk tajuk khusus (disebut tanaman hias tajuk) atau pun tanaman yang memiliki akar yang menarik (disebut tanaman hias akar).<sup>2</sup>

Jenis tumbuhan tanaman hias sendiri merupakan bagian dari hortikultura yang perkembangannya mulai diperhatikan dan dibudidayakan oleh pemerintah.

Sejalan dengan kebijakan sistem pemerintahan yang bersifat lebih desentralistis dengan otonomi di tingkat Kabupaten, pendekatan pembangunan hortikultura mengalami perubahan, dari sentralistis ke otonomi daerah (desentralisasi), dari pendekatan target produksi komoditas ke pembangunan sistem dan usaha agribisnis, dari penanganan oleh pemerintah bergeser kepada pergerakan partisipasi masyarakat/dunia usaha, dan dari pembangunan subsektor diarahkan kepada pembangunan wilayah.

Desain pembangunan agribisnis hortikultura tahun 2002 merupakan bagian dari Renstra Pembangunan Subsektor Hortikultura 2001 – 2004. Dalam jangka panjang subsektor hortikultura diproyeksikan dapat

---

<sup>2</sup> Semangun Haryono. Prof. Dr. Ir, *Penyakit-penyakit Tanaman Hortikultura di Indonesia*, Fakultas Pertanian, Gadjah Mada University, Yogyakarta 1994

memberikan kontribusi yang semakin penting dalam sistem perekonomian nasional, baik secara makro, regional dan lokal. Usaha agribisnis hortikultura diyakini sangat menjanjikan, apabila keunggulan komparatif dan kompetitif yang dimilikinya dapat dimanfaatkan. Sebagai usaha skala keluarga, koperasi dan skala menengah sudah banyak kemajuan yang telah dicapai di bidang agribisnis hortikultura saat ini, dan dengan potensi serta peluang yang tersedia masih dapat lebih didorong lagi peranannya dalam sistem perekonomian nasional.

Pada tahun 2002 kegiatan-kegiatan pembangunan agribisnis hortikultura mulai terpadukan secara lintas subsektor (lintas unit kerja Eselon I lingkup Departemen Pertanian). Keterpaduan lintas subsektor yang sinergis harus tercermin dari kegiatan-kegiatan yang mencakup :

- (a) penyediaan fasilitas sarana dan prasarana,
- (b) budidaya usahatani,
- (c) penanganan pasca panen, pengolahan dan pemasaran hasil pertanian,
- (d) dukungan penelitian, penyuluhan dan pengembangan SDM.

Untuk tahun 2002 telah ditetapkan fokus kegiatan untuk mengembangkan komoditas unggulan di 164 Kabupaten pada 30 propinsi termasuk di daerah kota Yogyakarta diantaranya<sup>3</sup> :

- jenis buah (11 komoditi)
- sayuran (6 komoditi)
- tanaman hias (anggrek dan tanaman hias daun)
- tanaman obat-obatan (4 komoditi)

Di kota Yogyakarta sendiri perkembangan daerah mulai diwujudkan dari beberapa bidang. Salah satu yang menjadi tujuan pengembangan kota adalah dari segi pertanian yang mendukung sektor pariwisata. Sebagai wujud pembangunan daerah kota, sektor pertanian

<sup>3</sup> Departemen Pertanian Republik Indonesia - [www.deptan.go.id/ditjenhorti/](http://www.deptan.go.id/ditjenhorti/)

merupakan salah satu jawaban pengembangan obyek wisata pendidikan dan penelitian di bidang hortikultura.

Jenis pertanian yang mampu dijadikan obyek wisata yaitu diantaranya dari jenis tanaman hias. Jenis tanaman hias sendiri terbagi dari jenis tanaman hias daun, tanaman hias bunga, dan tanaman hias batang. Beberapa diantaranya yaitu:

<p>1. <i>Cordyline terminalis</i> (hanjuang merah)</p> 	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Tanaman hias daun, warna bervariasi antar-tanaman dengan pola warna merah dan hijau.</li> <li>2. Daun lebar, ada yang oval dan memanjang.</li> <li>3. Tinggi bisa mencapai &gt;1,5 m.</li> <li>4. Lebar tajuk 0,5—1 m.</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Di taman dengan cahaya setengah ternaungi dan sangat impresif jika ditanam secara massal.</li> <li>2. Di dalam ruangan dengan udara &gt; 20° C.</li> <li>3. Kelembapan udara sedang, penyiraman banyak.</li> <li>4. Pemeliharaan sedang.</li> <li>5. Pemupukan standar setiap bulan (cair).</li> <li>6. Perlu sering dibersihkan daunnya dari debu dengan spon.</li> <li>7. Pengepotan ulang dua tahun sekali.</li> </ol>
<p>2. <i>Ficus elastica</i> (beringin karet)</p> 	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Tanaman hias daun, warna hijau tua mengilap.</li> <li>2. Daun lebar berbentuk oval dan tebal.</li> <li>3. Tampilan kokoh.</li> <li>4. Tinggi bisa mencapai 2 m (di dalam ruang).</li> <li>5. Dijual dalam berbagai ukuran.</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bisa di taman (pohon besar) atau dalam ruang (di pot), tahan pada naungan penuh.</li> <li>2. Di dalam ruangan dengan udara &gt; 20° C.</li> <li>3. Kelembapan tinggi, penyiraman sedang.</li> <li>4. Pemeliharaan sedang.</li> <li>5. Pemupukan standar setiap bulan (cair).</li> <li>6. Bersihkan daun tua dengan spon, jangan bersihkan daun muda.</li> <li>7. Pengepotan ulang dilakukan jika perakaran sudah penuh.</li> </ol>
<p>3. <i>Dracaena sanderiana</i></p> 	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Disebut juga "ribbon plant", tanaman hias daun warna hijau dengan setrip warna krem.</li> <li>2. Daun panjang menyempit.</li> <li>3. Jarang bercabang, maka sering ditanam 3—4 batang dalam satu pot.</li> <li>4. Pertumbuhannya lambat, tinggi mencapai 1 m.</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Biasa di taman, dalam pot dengan penyiangan tidak langsung.</li> <li>2. Di dalam ruangan dengan udara &gt; 20° C.</li> <li>3. Kelembapan udara sedang, penyiraman sedang.</li> <li>4. Pemeliharaan sedang.</li> <li>5. Pemupukan standar setiap bulan (cair).</li> <li>6. Pengepotan ulang setiap 2—3 tahun.</li> </ol>

**Gambar I.1**  
**Contoh Tanaman hias**

Dalam perkembangannya tanaman hias sendiri sudah menjadi hobby atau kegemaran dari beberapa kalangan tertentu yang mencintai tanaman hias. Hampir tiap bulan diadakan sebuah pameran tanaman yang baru dikelola oleh sebagian masyarakat yang peduli terhadap pelestarian tanaman khususnya tanaman hias. Sebagai contoh diadakan pameran tanaman hias di parkir Kedaung Group jalan Mangkubumi dan di parkir Alfa Supermarket. Kegiatan seperti ini juga sering diadakan di Gedung Griya Kedaulatan Rakyat, di APP Perindustrian Jalan Kusumanegara, sekitar Bulevard UGM dan tempat-tempat lain. Selain itu juga terdapat tempat pameran tanaman hias di jalan Bantul yang dikelola independent oleh sebuah LSM.

**Tabel I.1**  
**Data Pengusaha Tanaman Hias**  
**di Yogyakarta**  
**2003**

No	NAMA	ALAMAT
<b>TANAMAN HIAS ANGGREK</b>		
1	Siswodiharjo	Suryawijayan MJ I/31
2	Purwoningsih	Jl. Bantul
3	Subandi	Jl. Bantul
4	Buang sudiharjo	Jl. Bantul
5	Bambang sumantri	Jl. Bantul
6	Sunubroto	Minggiran MJII/16
7	Drs. Sugiyanto	Minggiran MJII/16
8	Ny. Indarjo	Minggiran MJII/16
9	Drs. Wisnu	Miliran UH II/10
10	Kamto	Jl. Raya Bonbin
11	Tanto	Purbayan RT 8/10
12	Ny. Hartini	Purwodiningratan RT 49/10
13	Ny. Kaspan	Mancasan WB II/708
14	Ny. Suparman	Jl. Patangpuluhan
15	Toko Subur	Jl. Martadinata No.108
16	Sudjarmi	Cokroaminoto No.109
17	Sony	Bumijo Rw 6 Jetis
18	Ny. Siti Noto Sudiharjo	Warungboto Umbulharjo
19	Ny. Sudarsono	Jl. Dongkelan
20	Ny. Wiyono	Jl. Dongkelan
21	Ny. Yuii	Jl. Dongkelan
22	KWT Kenanga	Jl. Gamelan
23	KWT Makmur	Mangkuyudan
<b>TANAMAN HIAS GOL SEKULEN</b>		
1	Kebun bibit hortikultura dongkelan	Jl. Bantul 141 MJ
2	Ny. Subagyo	Taman asmukita Jl. Tim UH/334

3	Ny. Hartini	Purwodiningratan RT 49/10 NG
4	Ny. Kaspan	Mancasan WB II/708
5	Tatang	Jl. Tentara Rakyat Mataram Bumijo
6	Taryanto	Jl. Sangaji Jetis
<b>TANAMAN HIAS GOL RUMPUT</b>		
1	Surajiman	Dukuh MJ I/1557
2	Daljono	Minggiran RW XVI
3	Jiyono	Minggiran RW XVI
4	Ngatijo	Minggiran RW XVI
5	Suwarno	Minggiran RW XVI
6	Pujo	Minggiran RW XVI
7	Sants	Jl. Raya bonbin
8	Kamto	Jl. Raya bonbin
9	Susanto	Jl. Raya bonbin
<b>TANAMAN HIAS NON ANGGREK</b>		
1	Ramelan	Jl. Sugeng Jeroni
2	Supangat	Jl. Bantul MJ I/1526
3	Suwarjoko	Dukuh Mj I/74
4	Dalyono	Jl. Bantul MJ I/1527
5	Surajiman	Dukuh J I/1557
6	Bejo	Jl. Bantul MJ I/1556
7	Harjiyah	Jl. Bantul MJ I/1527
8	Ny. Subagyo	Taman asmukita Jl. Timoho UH II/334
9	Totok	Selatan Mandalakrida
10	Wahyudi	Jl. Timoho raya
11	SB. Tanaman Hias	Jl. Gondosuli
12	Sekawan Garden	Jl. Gondosuli
13	Sudjiharto	Jl. Gajah mada no.16
14	Dian Susilowati	Jl. Golo UH V/417
15	Trimo	Tempel Wirogunan UH III/999 A
16	Mulyadi	Jl. Imogiri
17	Tanto	Studio IV Jl. Bonbin
18	Yuda	Jl Raya Bonbin
19	Santosō	Jl Raya Bonbin
20	Hardi	Jl Raya Bonbin
21	Susanto	Jl Raya Bonbin
22	Marga	Prenggan kotagede
23	Ny. Otong	Jl. Argolubang 2 YK
24	Ny. Sulaiman	Jl. Argolubang 2 YK
25	Jamal	Jl. KH.Wachid Hasyim NG
26	Samsi	Jl. Sugeng jeroni No 75 WB
27	Sanusmo	Ketanggungan 28 A WB
28	Abdul Mutholibskirman	Jl. Menjangan 57 WB
29	sukirman	Jl. Tegalmulyo 25 WB
30	Tatang	Jl. TRM Bumijo Jetis
31	Husep	Jl. TRM Bumijo Jetis
32	Ewan setiyadi	Jl. TRM Bumijo Jetis
33	Taryanto	Jl. AM Sangaji Jetis

Sumber : Dinas Pertanian dan Kehewanana Kota Yogyakarta, *rangkuman data tahun 2003*

Adanya suatu wadah pertanian yang dapat mendukung perkembangan dari segi wisata dirasa perlu, fasilitas yang mampu menyediakan fasilitas penelitian guna perkembangan tanaman hias, pusat kajian tanaman hias serta sumber informasi tanaman hias bagi masyarakat dan sarana penjualan jenis tanaman hias yang mendukung sarana rekreasi di kota Yogyakarta.

**Table 1.2**  
**Jumlah obyek Wisata**  
**Menurut jenis Wisata dan Kabupaten di Propinsi DIY**  
**2003**

Jenis Wisata	Kabupaten/kota					
	Kulon Progo	Bantul	Gunung Kidul	Sleman	Yogyakarta	Propinsi DIY
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1. Culture Tourism	4	5	25	19	19	72
2. Special Tourism	2	2	1	3	5	13
3. Nature Tourism	5	3	17	2	-	27
4. MICE Tourism	-	-	-	-	-	-
5. Religion Tourism	-	-	-	-	-	-
6. Other Tourism	-	-	-	-	-	-
<b>Total</b>	<b>11</b>	<b>10</b>	<b>43</b>	<b>24</b>	<b>24</b>	<b>112</b>

Sumber : Badan Pariwisata Daerah Propinsi DIY

**Table 1.3**  
**Jumlah objek wisata dan pengunjung**  
**menurut Kabupaten di Propinsi D.I.Yogyakarta**  
**Tahun 2000-2003**

	Kabupaten/Kota Regency/City	2000			2001		
		Banyak Objek Wisata (Number of Public Recreation Area)	Wisman Foreign	Wisnus Domenstic	Banyak Objek Wisata (Number of Public Recreation Area)	Wisman Foreign	Wisnus Domenstic
	1	2	3	4	5	6	7
1	Kulonprogo	7	-	91,867	8	-	227,250
2	Bantul	5	114,234	1,086,297	7	-	1,827,379
3	Gunungkidul	6	-	352,042	9	-	348,393
4	Sleman	15	98,034	1,997,618	19	198,282	3,919,934

5	<b>Yogyakarta</b>	<b>3</b>	<b>64,599</b>	<b>790,716</b>	<b>3</b>	<b>46,997</b>	<b>529,828</b>
	<b>Propinsi DIY DIY Province</b>	<b>36</b>	<b>276,867</b>	<b>4,318,540</b>	<b>46</b>	<b>245,279</b>	<b>6,852,784</b>

	Kabupaten/Kota Regency/City	2002			2003		
		Banyak Objek Wisata(Num ber of Public Recreation Area)	Wisman Foreign	Wisnus Domenstic	Banyak Objek Wisata(Num ber of Public Recreation Area)	Wisman Foreign	Wisnus Domenstic
	1	2	3	4	5	6	7
1	Kulonprogo	11	-	211,529	7	-	190,333
2	Bantul	10	495	1,480,083	6	-	1,556,885
3	Gunungkidul	43	496	344,490	46	-	-
4	Sleman	24	204,576	2,039,199	30	6,795	654,061
5	<b>Yogyakarta</b>	<b>24</b>	<b>84,490</b>	<b>816,769</b>	<b>19</b>	<b>64,624</b>	<b>1,306,253</b>
	<b>Propinsi DIY DIY Province</b>	<b>112</b>	<b>290,057</b>	<b>4,892,070</b>	<b>108</b>	<b>71,419</b>	<b>3,707,532</b>

Sumber : Badan Pariwisata Daerah Propinsi DIY

Dari tabel di atas menunjukkan kondisi kepariwisataan di Daerah Istimewa Yogyakarta, dan juga jumlah pengunjung yang datang ketempat atau arena wisata yang ada. Terlihat bahwa kondisi untuk sektor pariwisata alam khususnya di Yogyakarta belum ada, dan prosentase perkembangan jumlah pengunjung dari tahun ketahun meningkat. Adanya lokasi baru untuk perkembangan sector rekreatif yang bersifat *nature tourism* memerlukan sarana yang baru, salah satunya melalui bidang pertanian yaitu wadah yang perkembangan tanaman hias.

Berdasarkan gambaran diatas maka dibutuhkan pusat hortikultura tanaman hias yang direncanakan dan dirancang sesuai dengan fungsinya yaitu sebagai wadah yang dapat menampung aktivitas pusat hortikultura tanaman hias dan sarana rekreasi serta tuntutan kebutuhan pengguna bangunan melalui penataan ruang dan pemanfaatan tanaman hias yang dapat menunjang keberadaan fasilitas tersebut.

## I. 2. LATAR BELAKANG PERMASALAHAN

Sebagai sarana yang mampu menarik masyarakat untuk lebih mengenal dan menyukai tanaman hias yang ada di nusantara bahkan tanaman luar, sebagai kajian sarana informasi, sehingga mampu mengajak masyarakat yang kurang paham dan kecenderungan kalangan tertentu yang baru mengenal tanaman hias. Serta sebagai wahana rekreasi untuk masyarakat. Secara umum, tanaman hias merupakan sarana yang dapat membentuk lingkungan yang alami, mampu memberikan fungsi rekreatif.

Jenis tanaman hias sendiri memiliki jumlah yang begitu banyak, baik dari segi **bentuk, bunga, batang, akar, warna, tekstur dan daun**. Dimana masyarakat secara umum belum begitu mengenal, selain itu juga kurangnya informasi yang disediakan sehingga manfaat serta nilai dan ketertarikan untuk mengenal lebih jauh dari tanaman hias sendiri kurang. Selain itu juga anggapan masyarakat bahwa tanaman hias merupakan tanaman yang mahal harganya dan dari segi perawatannya susah.

Sarana atau tempat yang mampu menampilkan dan meneliti serta membudidayakan tanaman hias juga masih sedikit, dan juga sarana yang mengajak masyarakat ikut serta dalam proses penanaman atau pun perawatan akan tanaman hias sehingga masyarakat dapat lebih mengerti akan manfaat dan fungsi tanaman hias. Begitu juga belum adanya tempat pameran tanaman hias yang permanen dan khusus yang mampu mengadakan pameran setiap hari.

*Ornamental Plants Center* adalah suatu tempat yang mampu menyajikan jenis tanaman hias terdapat di seluruh Indonesia yang diatur dengan teknik arsitektur tertentu dengan maksud untuk mengenalkan secara lebih jauh kekayaan flora khususnya tanaman hias disamping memenuhi fungsi rekreatif.

### I. 3. RUMUSAN MASALAH

Bagaimana wujud rancangan *ornamental plants center* sebagai bangunan yang mampu memberikan citra rekreatif informatif serta filosopis bagi masyarakat pengguna melalui pengolahan ruang, bentuk/tampilan, sirkulasi yang didasarkan dari morfologi bentuk dan fungsi dari bagian tumbuhan tanaman hias yaitu **akar, batang, daun dan bunga**.

### I. 4. TUJUAN DAN SASARAN

#### I.4.1. Tujuan

Tujuan yang hendak dicapai yaitu perencanaan dan perancangan *Ornamental Plants Center* yang mampu memberikan berbagai informasi tentang tanaman hias dan bagi pengguna ruang dapat merasa nyaman melalui pengolahan tampilan fisik serta sistem penataan ruang yang dapat memenuhi citra rekreatif informatif serta filosofi dari bagian tumbuhan tanaman hias yaitu **akar, batang, daun dan bunga**.

#### I.4.2. Sasaran

Tersusunnya konsep perencanaan dan perancangan *Ornamental Plants Center* yang dapat memenuhi kriteria filosofi akar, batang dan daun dengan penciptaan dan penyediaan sarana bangunan sehingga masyarakat mampu mendapatkann informasi tentang tanaman hias dan sarana rekreasi.

### I. 5. LINGKUP STUDI

Lingkup pembahasan pada masalah-masalah yang berkaitan dengan upaya penciptaan penampilan bangunan yang sesuai dengan konsep melalui pengolahan bentuk fisik bangunan, elemen ruang dan potensi tapak, yaitu berupa pengolahan bentuk fisik, jenis bahan bangunan, warna, tekstur, skala dan proporsi pada elemen fisik bangunan.

Pendekatan terhadap penyelesaian permasalahan dilakukan melalui analisis permasalahan yang ada dengan prinsip pengolahan bentuk, fisik bangunan, ruang pameran, ruang penjualan dan ruang penelitian/produksi serta

potensi tapak. Hal-hal yang ada diluar lingkup studi tersebut akan dibahas sejauh untuk melengkapi dan menentukan faktor operasional perencanaan, misalnya pendekatan fasilitas keamanan bangunan sebagai komparasi untuk memecahkan masalah dalam perwujudan arsitekturalnya.

## I. 6. METODE PEMBAHASAN

Metode pembahasan yang digunakan dalam perancangan ini didasari atas pertimbangan persyaratan-persyaratan *Ornamental Plants Center*. Oleh karena itu untuk mewujudkannya memilih pendekatan *metafora* sebagai jalur kreatifitasnya. Metafora ini menjadi kekuatan didalam desain bangunan yang akan mendukung *Ornamental Plants Center* yaitu yang bertujuan memperkenalkan dan meneliti jenis tanaman hias sehingga dituntut desain bangunan yang atraktif dan mengundang perhatian masyarakat luas. Dengan demikian ide secara keseluruhan dapat tercermin menjadi kesatuan didalam desain bangunannya. Metode yang akan digunakan dalam perencanaan ini adalah metode analisis deskriptif dan metode analisis studi literatur.

- Analisis deskriptif yang menggambarkan data-data yang tersedia untuk menentukan kebutuhan dan persyaratan ruang yang diperlukan dalam sebuah *Ornamental Plants Center*.
- Analisis studi literatur yang menggambarkan teori metafora melalui pencarian data dan informasi yang berkaitan dengan latar belakang permasalahan yang berasal dari literature untuk membantu mengidentifikasi kebutuhan rumusan permasalahan.

Hasil dari pelaksanaan metode-metode tersebut dapat disimpulkan menjadi suatu rumusan konsep perencanaan dan perancangan.

## 1. 7. SISTEMATIKA PENULISAN

### PENDAHULUAN

Berisi latar belakang, rumusan permasalahan, lingkup pembahasan, tujuan dan sasaran, metode pembahasan, dan sistematika penulisan serta kerangka berpikir.

### TINJAUAN UMUM

Dengan tinjauan umum didapatkan penjelasan umum meliputi deskripsi, fungsi, aktivitas, tuntutan ruang dan persyaratan sebuah *Ornamental Plants Center* serta dilengkapi kondisi pariwisata di Yogyakarta, maka eksistensi *Ornamental Plants Center* ini dapat menunjang dan meningkatkan nilai pariwisata daerah.

### PENDEKATAN METAFORA

Pendekatan metafora berisi tentang filosofi dan macam jenis tanaman hias dilanjutkan dengan penjelasan analisis pendekatan metafora untuk memperoleh konsep perancangan arsitektur bangunan yang dapat memecahkan permasalahan.

### PENDEKATAN KONSEP PERENCANAAN DAN PERANCANGAN

Analisis pengembangan bangunan *Ornamental Plants Center* ditinjau dari analisis konsep dan filosofi akar, batang daun, dan bunga serta analisis fungsi, pelaku, system organisasi ruang, kebutuhan ruang, analisis tapak, analisis penciptaan suasana, analisis penentuan desain bentuk, pola tata ruang, serta analisis persyaratan umum.

### KONSEP PERENCANAAN DAN PERANCANGAN

Mengemukakan tentang konsep dasar perencanaan dan perancangan *Ornamental Plants Center* berdasarkan hasil analisis sebelumnya, yang akan ditransformasikan ke bentuk perancangan fisik sehingga dapat memujudkan *Ornamental Plants Center* yang memenuhi kriteria konsep filosofi akar, batang, daun dan bunga.

### I. 8. KERANGKA BERPIKIR

#### ORNAMENTAL PLANTS CENTER

